

ABSTRACT

DWI RATRI INDRIYANA (2007): **The Semantic and Syntactic Features of the Intransitive Verbs Related to the Visual Sense**. Yogyakarta: English Letters Department, Faculty of Letters, Sanata Dharma University

The study of the Semantic and Syntactic features of the Intransitive Verbs Related to the Visual Senses is a study on semantic and syntactic field dealing with the synonymous verbs related to the visual activities. In this study the researcher tries to find out the differences occur among the verbs denoting visual activities based on their semantic and syntactic points of view, especially from their semantic and syntactic properties. This study is chosen because of two reasons; first, there are many verbs related to the word *see* as the most common verbs denoting visual senses whose usages are often confusing and misplaced especially for the students learning English. The second reason that makes the researcher chose to have this study is that there are not many semantic studies about the topic.

In the discussion of the topic, there are some problems found. Those problems are covered in the problem formulation that consists of three problems; the intransitive verbs denoting visual sense, the semantic properties of the intransitive verbs denoting visual senses and the syntactic properties of the verbs. From all of those problems, there are some objectives of study derived. Those objectives are to find out the words denoting visual sense, to find out the semantic properties of those words, and the last objective is to know the syntactic properties of the words.

The theories used in the analysis are the theories taken from Drum and Konopak's (1987) on words knowledge. From this theory the researcher concludes that a person learning a language should know how to use a proper word based on its context, and that the meaning of a word may be different as it depends on the other words it works with. The next theory to be considered is Dees' (2003) about synonymous words, which states that synonymous words are the words that share the same or nearly the same meaning. The theory on semantic feature by Caramaza and Grober (1976) also Parker (1986) are taken to helps the researcher answering the first problem. In these theories it is known that the semantic features are the components that form a word. These semantic features may in the form of word such as +female or +male, but they may also in the form of phrases as in +who is single. Meanwhile, the theory on syntax is taken from Baker's (1989) which says that syntactic features of a verb are the features deal with the component needed by the verb. These features will be depending on the verb itself in the sentences, whether it is a transitive, intransitive or ditransitive.

The data is derived from some thesaurus books and dictionary of synonym and antonym. There are actually more than one hundred words denoting visual sense that are found in those books. From those words, the researcher finds 63 verbs which 24 of them are in the intransitive verbs category, the category which are being further analyzed. Among those words there are no words that are exactly the same. There is at least one slight difference between one verb to another. The differences mostly occur in the semantic field in where each of the pairs set analyzed always has at least one contradictory. In this part of analysis it is found that there are 16 main features differentiate the verbs. Those features are; 1) The purpose of the action, 2) The time needed to perform the action, 3) The manner of looking, 4) The internal reason of doing the action, 5) The external reason of doing the action, 6) The feeling that accompanied the action, 7) The manner of doing the action, 8) The cornea position, 9) The eyelids manner, 10) The other part of the body that accompanied the action, 11) The object, 12) The effect of the action on the agent's appearance, 13) The difficulty involvement, 14) The place of performing the action, 15) The occasion of performing the action and 16) The secrecy of the action. Yet, each of the features is divided again into some more detailed small categories. On the other hand, in dealing with the syntactic features it is found that 85% of the verbs occur before a prepositional phrase, 50 % at the final position of the phrase or sentence, 50 % appear before an adverb and 6.25% of the verbs come before a particle, with a note that one verb may occur in more than one position.

In general, the analysis shows that in the semantic point of view, each of the verbs in the pair sets are differ from one to another. In spite of that, in the syntactic point of view there are some of the verbs that have no contradictory at all. However, the result of the analysis shows that no synonymous verbs are exactly the same.

ABSTRAK

DWI RATRI INDRIYANA (2007): **The Semantic and Syntactic Features of the Intransitive Verbs Related to the Visual Sense**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Studi tentang *The Semantic and Syntactic Features of the Intransitive Verbs Related to the Visual Senses* adalah sebuah studi dalam ruang lingkup semantik dan sintaksis yang berhubungan dengan sinonim dari kata kerja yang mengandung makna aktivitas penglihatan. Di dalam studi ini, penulis mencoba untuk menganalisis perbedaan-perbedaan yang muncul di antara kata kerja-kata kerja yang bermakna aktivitas penglihatan melalui sudut pandang semantik dan sintaksis, khususnya melalui perangkat-perangkat semantik dan sintaksis yang ada di dalam kata-kata tersebut. Penulis memilih studi ini karena dua hal; pertama, karena di dalam Bahasa Inggris terdapat banyak sekali kata yang berhubungan dengan kata kerja *see* atau *melihat* dalam Bahasa Indonesia. Kata *see* ini diambil karena kata ini adalah kata yang paling sering digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan indera penglihatan, yang dalam penggunaannya sering kali terjadi salah penempatan terutama oleh pelajar atau pun mahasiswa yang tengah mempelajari Bahasa Inggris. Alasan kedua mengapa penulis memilih untuk melakukan studi ini adalah karena sedikitnya penelitian tentang topik ini yang telah dilakukan oleh para peneliti.

Untuk menganalisis topik ini, penulis telah menetapkan beberapa permasalahan. Permasalahan-permasalahan ini terdapat dalam rumusan permasalahan yang terdiri atas 3 hal, yaitu: kata kerja-kata kerja intransitif yang bermakna aktivitas indera penglihatan, perangkat-perangkat yang terdapat dalam kata kerja-kata kerja intransitif yang bermakna aktivitas indera penglihatan, dan perangkat-perangkat sintaksis yang terdapat dalam kata kerja-kata kerja tersebut. Dari permasalahan-permasalahan tersebut, beberapa manfaat dari studi ini dapat diambil. Manfaat-manfaat tersebut antara lain; untuk mengetahui kata kerja-kata kerja intransitif yang bermakna aktivitas indera penglihatan, untuk mengetahui perangkat-perangkat semantik dari kata kerja-kata kerja intransitif tersebut, dan untuk mengetahui perangkat-perangkat sintaksis yang terdapat dalam kata kerja-kata kerja tersebut.

Teori-teori yang digunakan dalam analisis adalah teori-teori yang diambil dari teori Drum dan Konopak (1987) tentang pengetahuan kata. Dari teori ini, penulis menyimpulkan bahwa seseorang yang tengah mempelajari sebuah bahasa harus mengetahui bagaimana menggunakan sebuah kata yang tepat sesuai dengan konteksnya, dan bahwa makna sebuah kata mungkin saja berbeda-beda tergantung pada kata-kata lain yang menyertainya. Teori berikutnya yang dipergunakan oleh penulis adalah teori Dees (2003) tentang kata-kata bersinonim, yang menyatakan bahwa kata-kata bersinonim adalah kata-kata yang mempunyai makna yang sama atau hampir sama. Teori tentang perangkat-perangkat semantik

(*semantic features*) dari Caramaza dan Grober (1976) serta Parker (1986) juga dipergunakan oleh penulis untuk membantu menyelesaikan masalah yang pertama. Di dalam teori-teori ini, penulis mendapatkan sebuah pengertian bahwa perangkat-perangkat semantik dalam sebuah kata adalah komponen-komponen yang menyusun kata tersebut. Perangkat-perangkat ini bisa berbentuk kata seperti +wanita atau +pria, namun bisa juga dalam berupa frase seperti dalam +yang belum menikah. Sementara itu, teori tentang sintaksis diambil dari teori Baker (1989) yang mengatakan bahwa perangkat-perangkat sintaksis dari sebuah kata kerja adalah perangkat-perangkat yang berhubungan dengan komponen yang diperlukan oleh kata kerja tersebut. Perangkat-perangkat ini bergantung pada kata kerja-kata kerja itu sendiri di dalam sebuah kalimat; apakah ia berfungsi sebagai kata kerja intransitif, transitif atau ditransitif.

Data-data di dalam studi ini diambil dari beberapa buku *thesaurus* dan kamus sinonim dan antonym. Sebenarnya terdapat lebih dari seratus kata dalam Bahasa Inggris yang berhubungan dengan aktivitas penglihatan yang terdapat dalam buku-buku tersebut. Di antara kata-kata tersebut, terdapat 63 kata kerja yang 24 di antaranya adalah kata kerja intransitif. Kata kerja-kata kerja intransitif inilah yang pada akhirnya dianalisis lebih jauh lagi oleh penulis. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ternyata di antara kata kerja-kata kerja yang tersebut tidak ada yang benar-benar sama karena antar kata satu dengan yang lain selalu muncul paling tidak satu perbedaan walaupun perbedaan tersebut sangat kecil. Sebagian besar dari perbedaan-perbedaan itu muncul dalam lingkup semantik, dalam hal ini di antara pasangan-pasangan kata yang dianalisis terdapat paling tidak satu perbedaan. Dalam bagian analisis ini penulis menemukan bahwa terdapat 16 perangkat utama yang membedakan kata kerja-kata kerja tersebut. Perangkat-perangkat tersebut adalah; 1) Tujuan aktifitas, 2) Waktu yang diperlukan untuk melakukan aktifitas, 3) Cara melihat, 4) Alasan internal dalam melakukan aksi, 5) Alasan Eksternal dalam melakukan aksi, 6) Perasaan yang menyertai aksi, 7) Cara melakukan aksi, 8) Posisi kornea, 9) Posisi kelopak mata, 10) Bagian lain dari tubuh yang menyertai aksi, 11) Obyek, 12) Efek dari aktifitas penglihatan pada wajah pelaku, 13) Ada tidaknya kesulitan dalam melakukan aksi, 14) Tempat dilakukannya aksi, 15) Suasana pada saat melakukan aksi, 16) Kerahasiaan aksi. Meskipun demikian, setiap perangkat tersebut kemudian di bagi-bagi kembali menjadi beberapa kategori perangkat yang lebih mendetail. Sementara itu dalam hal yang berhubungan dengan perangkat-perangkat sintaksis, penulis telah menemukan bahwa 85% dari kata kerja-kata kerja tersebut muncul sebelum frase berpreposisi, 50 % di bagian akhir dari frase atau kalimat, 50% muncul sebelum sebuah kata keterangan dan 6,25% dari kata kerja-kata kerja tersebut muncul sebelum sebuah partikel, dengan catatan bahwa masing-masing kata kerja dapat muncul dalam lebih dari satu posisi.

Secara umum, analisis yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa dilihat melalui kaca mata semantik, setiap kata kerja yang terdapat dalam tiap set pasangan berbeda satu sama lain. Akan tetapi, dilihat dari kaca mata sintaksis ada

beberapa kata kerja yang berpasang-pasangan tersebut yang sama sekali tidak mempunyai perbedaan. Meskipun demikian hasil analisis penulis menunjukkan bahwa tidak ada kata kerja-kata kerja yang bersinonim tersebut yang benar-benar sama.